

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Intellectual capital* terbukti berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi non akuntansi baik di Indonesia maupun New Zealand. Artinya secara konsisten baik di Indonesia maupun New Zealand investor memandang *intellectual capital* sebagai bagian dari *non accounting information* yang memiliki relevansi bagi pasar sehingga perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi akan menyebabkan relevansi nilai informasi non akuntansi semakin tinggi.
- 2) Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi non akuntansi di Indonesia, sebaliknya hipotesis ini terbukti untuk pasar saham di New Zealand. Hal ini menunjukkan perbedaan cara pandang investor di Indonesia dan New Zealand terkait keberadaan komisaris independen dalam perusahaan. Persentase komisaris independen pada pasar di Indonesia dengan mekanisme *corporate governance* yang masih lemah belum dapat memberikan jaminan semakin tingginya relevansi nilai informasi non akuntansi bagi pasar.
- 3) Kepemilikan institusional secara konsisten terbukti berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi non akuntansi baik di Indonesia maupun New Zealand. Artinya pasar memandang kepemilikan saham institusional pada perusahaan merupakan bagian dari *non accounting information* yang relevan, kepemilikan institusional dianggap dapat menjadi alat monitoring perusahaan yang optimal dan digunakan untuk mencegah tindakan oportunistik sehingga mampu meningkatkan relevansi nilai informasi non akuntansi.
- 4) *Intellectual capital* secara konsisten terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik pasar di Indonesia maupun di New Zealand. Keberadaan *intellectual capital* mampu memberikan keyakinan pada pasar di Indonesia dan

New Zealand bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi memiliki prospek yang lebih baik sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

- 5) Komisaris independen di Indonesia tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi di New Zealand menunjukkan hasil sebaliknya. Perbedaan respon pasar di Indonesia dan New Zealand ini diidentifikasi sebagai perbedaan implementasi *corporate governance* antara Indonesia dengan New Zealand. Persentase komisaris independen pada perusahaan belum terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama pada kondisi pasar dengan mekanisme *corporate governance* yang lemah seperti di Indonesia.
- 6) Kepemilikan institusional di Indonesia terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil di New Zealand menunjukkan hasil yang sebaliknya. Temuan ini menunjukkan bahwa pada pasar New Zealand dengan struktur pasar yang kuat dengan mekanisme *corporate governance* yang baik, keberadaan investor institusi hanya *passive monitoring* artinya investor institusi hanya memenuhi kebutuhan portofolio mereka tetapi tidak serta merta melakukan *active monitoring* terhadap jalannya perusahaan sehingga kepemilikan institusi yang lebih tinggi tidak terbukti meningkatkan nilai perusahaan.
- 7) Relevansi nilai informasi non akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik pasar di Indonesia maupun New Zealand. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi relevansi nilai informasi non akuntansi yang disajikan oleh perusahaan akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.
- 8) *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai informasi non akuntansi pada pasar di Indonesia dan New Zealand. Artinya informasi *intellectual capital* merupakan bagian dari *non accounting information* yang memiliki relevansi bagi pasar, sehingga semakin tinggi *intellectual capital* semakin tinggi pula relevansi nilai informasi non akuntansi, semakin tinggi relevansi nilai *intellectual capital* bagi pasar menunjukkan bahwa

prospek perusahaan yang semakin baik sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

- 9) Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai informasi non akuntansi di Indonesia, sedangkan hasil di New Zealand menunjukkan hasil yang sebaliknya. Artinya pasar di Indonesia memandang bahwa persentase komisaris independen dalam struktur dewan bukan merupakan bagian dari *non accounting information* yang relevan. Persentase komisaris independen yang tinggi tidak mampu memberikan keyakinan bagi pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik. Sehingga persentase komisaris independen yang tinggi tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui relevansi nilai informasi non akuntansi. Berbeda dengan New Zealand yang memiliki struktur pasar yang kuat dengan mekanisme *corporate governance* yang baik keberadaan komisaris independen terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui relevansi nilai.
- 10) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai informasi non akuntansi di Indonesia, sedangkan hasil di New Zealand justru menunjukkan hasil yang sebaliknya. Artinya pasar di Indonesia memandang bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin tinggi pula tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen, oleh karena itu semakin tinggi kepemilikan institusional semakin tinggi pula relevansi nilai informasi non akuntansi. Semakin relevan informasi kepemilikan institusional bagi pasar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik semakin sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, sedangkan hasil di New Zealand justru menunjukkan hasil yang sebaliknya.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang dipertimbangkan sebagai variabel eksogen yang mempengaruhi relevansi nilai pada penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor

Fathur Rahman, 2023

*RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA DAN NEW ZEALAND*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internal yaitu *intellectual capital*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Pembatasan hanya pada tiga variabel tersebut mungkin masih perlu dipertimbangkan karena masih ada faktor-faktor lain seperti tingkat risiko perusahaan, konservatisme, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, penghindaran pajak dan kualitas audit yang juga secara teoritis dapat mempengaruhi besaran relevansi nilai informasi non akuntansi.

- 2) Periode waktu yang digunakan dalam penelitian hanya satu tahun yaitu tahun 2020, konsekuensinya adalah kesimpulan tentang relevansi nilai informasi non akuntansi dan nilai perusahaan pada perusahaan publik publik di Indonesia dan New Zealand tidak mampu merepresentasikan tren perubahan relevansi nilai dan nilai perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Sampel penelitian ini hanya dibatasi pada pasar saham di dua negara yaitu Indonesia dan New Zealand yang secara struktural menganut sistem yang sama. Konsekuensinya adalah kesimpulan tentang relevansi nilai informasi non akuntansi dan implikasinya terhadap nilai perusahaan hanya terbatas pada dua negara tersebut. Sehingga temuan dalam studi ini perlu diperkuat dengan studi berikutnya dengan sampel yang lebih luas pada negara dengan karakteristik dan sistem yang lebih beragam.

Berdasarkan beberapa keterbatasan pada penelitian ini, maka penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Faktor-faktor yang dipertimbangkan sebagai variabel eksogen tidak hanya terbatas pada faktor-faktor internal seperti *intellectual capital*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Studi-studi berikutnya juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti tingkat risiko perusahaan, konservatisme, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, penghindaran pajak dan kualitas audit. Karena secara teoritis variabel-variabel tersebut juga dapat berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi non akuntansi dan nilai perusahaan.
- 2) Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan

konklusif tentang perubahan relevansi nilai dari waktu ke waktu dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

- 3) Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian yang mencakup pasar saham pada beberapa negara sehingga temuan dalam penelitian dengan sampel yang lebih luas diharapkan akan menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan konklusif dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi investor, *standard setter*, maupun *stakeholder* lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan beberapa implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil temuan pada penelitian ini memberikan cukup bukti terhadap hipotesis pasar efisien dimana *intellectual capital* merupakan informasi yang relevan dalam melakukan penilaian saham baik di Indonesia maupun New Zealand. Hasil ini memberikan penegasan bahwa sumberdaya berbasis pengetahuan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam strategi bersaing di era perekonomian saat ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan penting bagi manajemen dalam pengelolaan *intellectual capital*.
- 2) Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa perbedaan implementasi *corporate governance* antara Indonesia dan New Zealand terbukti memberikan perspektif yang berbeda bagi investor. Keberadaan komisaris independen di New Zealand dengan struktur pasar kuat dan mekanisme *corporate governance* yang baik dipandang pasar sebagai bagian dari *non accounting information* yang relevan. Temuan di Indonesia menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan keyakinan pada pasar bahwa komisaris independen merupakan alat monitoring yang efektif bagi manajemen. Hasil ini

memberikan evaluasi bagi OJK terkait mekanisme pengangkatan dan penetapan komisaris independen pada perusahaan publik di Indonesia.

- 3) Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa informasi non akuntansi *intellectual capital* dan *corporate governance* merupakan informasi yang relevan bagi pasar. Oleh karena itu perusahaan publik di Indonesia dan New Zealand di rekomendasikan untuk memperluas pengungkapan dan meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan terkait *intellectual capital* dan implementasi *Good Corporate Governance* karena secara empiris terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.
- 4) Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai relevansi nilai informasi non akuntansi dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait relevansi nilai terhadap nilai perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan analisis komparasi antara model return dan model harga. Dengan komparasi kedua model tersebut maka secara empiris diharapkan dapat membuktikan pergeseran relevansi nilai antara informasi akuntansi dan non akuntansi dari waktu ke waktu.